



# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK DI KOTA CIREBON

Rose Indriyati\*, Ahmad Fariz Malvi Zamzam Zein\*, Auliya Shofi Dhofar\*\*

\*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, \*\*Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Dalam mengatasi masalah epidemik rokok tembakau, WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO-FCTC) menggunakan metode *Nicotine Replacement Therapy* dimana salah satu metode tersebut adalah rokok elektrik. Rokok elektrik menjadi semakin populer di tengah masyarakat Indonesia namun produk ini tidak memberikan informasi secara detail tentang keamanan dan kandungan dalam rokok elektrik.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon.

**Metode:** Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data survei berupa kuisisioner yang dilakukan di komunitas perokok elektrik di Kota Cirebon pada bulan Juni 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dan didapatkan responden sebesar 98 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

**Hasil:** Dilihat dari faktor keluarga mayoritas responden memiliki keadaan ekonomi yang tinggi (60,2%). Kemudian dari faktor lingkungan sosial mayoritas responden menggunakan rokok elektrik karena mengikuti teman (69,4%), sedangkan dari faktor psikologis mayoritas responden menggunakan rokok elektrik karena merasa lebih tenang dan bahagia (69,4%). Sebagian besar responden juga mengaku menggunakan rokok elektrik untuk mengatasi adiksi rokok konvensional (70,4%). Pada faktor gaya hidup terlihat hanya sedikit responden yang menggunakan rokok elektrik karena ingin mengikuti tren (31,6%) dan meningkatkan status sosial. (14,3%).

**Kesimpulan:** Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon dilihat dari faktor keluarga terbanyak adalah keadaan ekonomi yang tinggi, faktor gaya hidup terbanyak adalah mengikuti tren, faktor lingkungan terbanyak adalah mengikuti teman, dan faktor psikologis terbanyak adalah untuk mengatasi adiksi rokok konvensional.

**Kata Kunci:** faktor keluarga; faktor psikologis; faktor gaya hidup; faktor lingkungan social; rokok elektrik.

## ABSTRACT

**Background:** In overcoming the problem of the tobacco cigarette epidemic, the WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO-FCTC) used the *Nicotine Replacement Therapy* method, where one of these methods is electric cigarettes. e-cigarettes are becoming increasingly popular in Indonesian society, but these products do not provide detailed information about the safety and content of e-cigarettes.

**Objective:** The aim of this study was to discover the factors behind the use of e-cigarettes in Cirebon City.

**Methods:** This study used a description of qualitative research using survey data, namely questionnaires conducted in electric smoker community in Cirebon City in June 2022. The sampling technique used consecutive sampling and the number of respondents was 98 people. Analysis of the data used was univariate analysis.

**Results:** Judging from family factors, the majority of respondents have high economic conditions (60,2%). Then from social and environmental factors. The majority of respondents use e-cigarettes because they follow some friends (69,4%), while because of psychological factors, the majority of respondents use e-cigarettes because they feel calmer and happier (69,4%). Most of the respondents also admitted to using e-cigarettes to overcome addiction to conventional cigarettes (70,4%). On lifestyle factors, it was seen that only a few respondents use e-cigarettes because they want to follow trends (31,6%) and improve their social status (14,3%).

**Conclusion:** The factors behind the use of e-cigarettes in Cirebon city can be seen from high economic conditions, the most lifestyle factors are following trends, the most environmental factors are following friends, and the most psychological factors are for overcoming conventional cigarette addictions.

**Keywords:** family factor, psychological factor, lifestyle factor, social environment factor, electric cigarettes

## PENDAHULUAN

Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Merokok merupakan suatu masalah yang dapat menimbulkan banyak kerugian pada masyarakat baik dari segi social, ekonomi maupun kesehatan dan kematian.<sup>(1)</sup>

Dalam mengatasi maraknya pengguna rokok, WHO membentuk *WHO Framework Convention on Tobacco Control* (WHO-FCTC) untuk mengatasi masalah epidemik tembakau dengan metode *Nicotine Replacement Therapy* di mana salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau yang lebih dikenal dengan *vape* atau *vapor* atau rokok elektrik. Kebijakan WHO berdampak pada meningkatnya jumlah pengguna rokok elektrik, dimana alasan masyarakat untuk menggunakan rokok elektrik adalah sebagai alternatif mereka untuk berhenti merokok (68,4%).<sup>(2),(3)</sup>

Rokok elektronik menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia adalah sebanyak 4.419.622 orang. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia dengan jumlah pengguna sebesar 934.680 orang atau sebesar 21,15% dari total pengguna rokok elektrik nasional.<sup>(4)</sup>

Semakin bertambahnya pengguna rokok elektrik tidak hanya terjadi dari orang yang dulunya perokok konvensional saja tapi ada juga yang bukan perokok atau bahkan tidak pernah merokok. Para remaja misalnya, remaja sangat menunjukkan bahwa dirinya ingin selalu mengikuti jaman yang terus berkembang. Sebagian orang juga mengatakan bahwa rokok elektrik dapat menghilangkan kecanduan rokok konvensional, serta memiliki risiko yang lebih sedikit.<sup>(5)</sup>

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cleopatra (2019) didapatkan hubungan antara faktor keterjangkauan sumber dengan penggunaan rokok elektrik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik ialah faktor teman dan dukungan keluarga. Faktor dukungan teman merupakan faktor yang sering terlihat jika seseorang mulai mengetahui dan menggunakan hal-hal baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna rokok elektrik yang dilakukan oleh Hakim (2018) di Kelurahan Simpang Baru didapatkan rata-rata

pengguna rokok elektrik berasal dari keluarga yang cukup mampu.<sup>(6),(7)</sup>

Landesvita & Agustina (2017) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik di Jakarta Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor lain-lain (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis), kemudian faktor internet, selanjutnya yaitu faktor televisi, dan terakhir yaitu faktor buku.<sup>(8)</sup>

Data yang didapatkan dari komunitas perokok elektrik di Kota Cirebon menunjukkan jumlah pengguna rokok elektrik yang masih aktif pada tahun 2021 adalah sekitar 8000 orang. Akan tetapi hingga sekarang, masih sedikit penelitian mengenai rokok elektrik di Wilayah Kota Cirebon. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Wilayah Cirebon.

## METODE

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data survei berupa kuisioner yang dilakukan di komunitas perokok elektrik di Kota Cirebon pada bulan Juni 2022. Sampel penelitian diambil melalui metode *consecutive sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sebanyak 98 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

## HASIL

Gambaran karakteristik pengguna rokok elektrik terbanyak berdasarkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 71 orang (72,4%). Berdasarkan usia sejumlah 72 orang (73,5%) berusia 21 - 40 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan sejumlah 65 orang (66,3%) adalah Perguruan tinggi. Berdasarkan status pekerjaan sejumlah 52 orang (53,1%) adalah bekerja. Secara detail, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 4 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif faktor keluarga didapatkan 39 responden (39,8%) yang memiliki anggota keluarga pengguna rokok elektrik. Sedangkan responden yang memiliki keadaan ekonomi tinggi ( $\geq 2.000.000$ ) sejumlah 59 orang (60,2%).

Tabel 5 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif faktor gaya hidup 31 responden (31,6%) menggunakan rokok elektrik karena ingin mengikuti tren, dan 14 responden (14,3%) menggunakan rokok elektrik untuk meningkatkan status sosial.

.

**Tabel 1.** Data Distribusi Karakteristik Penggunaan Rokok Elektrik

| Karakteristik             | F  | Persentase (%) |
|---------------------------|----|----------------|
| <b>Jenis kelamin</b>      |    |                |
| Laki-laki                 | 71 | 72,4%          |
| Perempuan                 | 27 | 27,6 %         |
| <b>Umur</b>               |    |                |
| 18 - 20                   | 23 | 23,5%          |
| 21 – 40                   | 72 | 73,5%          |
| > 40                      | 3  | 3.%            |
| <b>Status Pekerjaan</b>   |    |                |
| Pelajar                   | 41 | 41,8%          |
| Bekerja                   | 52 | 53,1%          |
| Tidak Berkerja            | 5  | 5,1%           |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |    |                |
| SMP                       | 4  | 4,1%           |
| SMA/SMK                   | 29 | 29,6%          |
| Perguruan Tinggi          | 65 | 66,3%          |

T

Tabel 2. Data Faktor Keluarga Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik

| Kategori   | F  | Persentase (%) |
|--|----|----------------|
| Ada anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik | 39 | 39,8%          |
| Pendapatan tiap bulan $\geq$ 2.000.000               | 59 | 60,2%          |

Tabel 3. Data Faktor Gaya Hidup Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik

| Kategori                   | F  | Persentase (%) |
|----------------------------|----|----------------|
| Mengikuti tren             | 31 | 31,6%          |
| Meningkatkan status sosial | 14 | 14,3%          |

Tabel 4. Data Faktor Lingkungan Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik

| Kategori                      | F  | Persentase (%) |
|-------------------------------|----|----------------|
| Mengikuti Teman               | 68 | 69,4%          |
| Melihat iklan di media sosial | 36 | 36,7%          |

Tabel 5. Data Faktor Psikologi Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik

| Kategori  | F  | Persentase (%) |
|---|----|----------------|
| Mengalami tekanan psikologis                        | 40 | 40,8%          |
| Merasa lebih tenang dan bahagia                     | 68 | 69,4%          |
| Mengatasi kebiasaan mengkonsumsi rokok konvensional | 69 | 70,4%          |

Tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif faktor lingkungan sosial 68 responden (69,4%) menggunakan rokok elektrik karena mengikuti teman, sedangkan 36 responden (36,7%) menggunakan rokok elektrik karena melihat iklan di media sosial.

Tabel 7 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif faktor psikologi 40 responden (40,8%) menggunakan rokok elektrik saat mengalami tekanan psikologis, 68 responden (69,4%) menggunakan rokok elektrik karena merasa lebih tenang dan bahagia, dan 69 responden (70,4%)

menggunakan rokok elektrik untuk mengatasi adiksi rokok konvensional.

## PEMBAHASAN

Pada faktor keluarga hanya 39 responden (39,8%) yang memiliki anggota keluarga pengguna rokok elektrik. Mayoritas responden memiliki keadaan ekonomi yang tinggi (60,2%). Jika dilihat dari segi ekonomi, harga beli perangkat rokok elektrik jauh lebih mahal dibandingkan dengan rokok konvensional sehingga semakin tinggi pendapatan akan memungkinkan seseorang untuk membeli rokok elektrik. Masyarakat dengan tingkat

pendapatan yang rendah kurang dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan.<sup>(23)</sup>

Pada faktor gaya hidup 31,6% responden menggunakan rokok elektrik karena ingin mengikuti tren, dan hanya 14,3% yang menggunakan rokok elektrik untuk meningkatkan status sosialnya. Remaja modern zaman sekarang menganggap jika mereka mengikuti suatu tren mereka akan diakui di lingkup pergaulannya. Setelah munculnya rokok elektrik, para remaja membuat komunitas-komunitas pengguna rokok elektrik.<sup>(24)</sup>

Pada faktor lingkungan sosial mayoritas responden menggunakan rokok elektrik karena mengikuti teman (69,4%). Teman sebaya yang menggunakan rokok elektrik akan lebih mudah mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada siswa dan siswi SMP Panglima Sudirman dan SMK Yesta tahun 2021, dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa ajakan oleh teman sebaya dapat menyebabkan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik.<sup>(25)</sup>

Pada faktor psikologis mayoritas responden menggunakan rokok elektrik karena merasa lebih tenang dan bahagia (69,4%). Nikotin yang terkandung di dalam *liquid* rokok elektrik memiliki efek mengubah suasana hati yang dapat menginduksi rasa relaksasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa nikotin menyebabkan pelepasan zat kimia dopamin di otak. Pada orang

dengan masalah kesehatan mental, seperti depresi, memiliki kadar dopamin yang rendah, mereka mengandalkan rokok untuk meningkatkan kadar dopamin agar merasa lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada 2000 orang dewasa di Mesir menggunakan *The Modified Reasons for Smoking Scale* (MRSS), didapatkan pengurangan ketegangan/relaksasi yang signifikan lebih tinggi secara statistik ( $P < 0,05$ ) pada perokok daripada mantan perokok.<sup>(26),(27)</sup>

Sebagian besar responden mengaku menggunakan rokok elektrik untuk mengatasi adiksi rokok konvensional (70,4%). Rokok elektrik telah terbukti dapat membantu seseorang yang mencoba berhenti menggunakan rokok konvensional, bahkan penggunaan rokok elektrik dapat menggantikan *Nicotine Replacement Treatments* (NRT) yang merupakan perawatan paling umum dan berlisensi di Inggris sebagai terapi berhenti merokok. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu di *Queen Mary University of London*, dimana pada perokok dengan riwayat gagal berhenti merokok sebelumnya, penggunaan rokok elektrik lebih efektif daripada NRT baik dalam hal pengurangan *carbon monoxide* (CO) minimal 50% dan juga dalam hal berhenti merokok.<sup>(28),(29)</sup>

## SIMPULAN

Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan rokok elektrik di Kota Cirebon dilihat dari faktor keluarga terbanyak adalah keadaan ekonomi yang tinggi, faktor gaya hidup terbanyak adalah mengikuti tren, faktor lingkungan terbanyak adalah mengikuti teman, dan faktor psikologis terbanyak adalah untuk mengatasi adiksi rokok konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni P, Piter. Studi Deskriptif Pengguna Rokok Elektrik Di Kecamatan Tanjung Priok. *J Social Clinical Pharmacy* Indonesia. 2019;4(2):30-6.
2. Hamzah B. Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Di Kelurahan Mogolaing Kotamobagu. *Jurnal Kesmas Khatulistiwa*. 2021;8(1):1-9.
3. Afandi A, Kurniawan VA. Kajian Epidemiologi Pengguna Rokok Elektrik di Wilayah Kabupaten Semarang. *Pro Heal*. 2019;1(1):9-13.
4. Sihaloho ED, Hardiawan D, Akbar MT, Rum IA, Siregar AYM. Determinan Pengeluaran Rokok Elektrik di Kota Bandung. *Jurnal Ekomomi Indonesi*. 2020;5(1):1-2
5. Istiqomah DR, Cahyo K, Indraswari R. Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *J Kesehatan Masy*. 2016;4(2):203-12.
6. Cleopatra AB, Fitri Angga A, Fahdi FK. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat. *J ProNers*. 2019;4(1).
7. Hakim AR. Profil Pengguna Vape Di Kota Pekanbaru Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa Di Kelurahan Simpang Baru. Riau: Universitas Riau; 2018.
8. Ladesvita F, Agustina E. Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) Di Wilayah Jakarta Utara. *JAKHKJ*. 2017;3(2).

9. S'adiyah DR, Surjaningum RE. *Health Belief Model* pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan. BRPKM. 2021;1(1):638-648.
10. Rahman MRRA, Herman A, Moonti SW. Analisis Persepsi Celebes Vapers Community Tentang Penggunaan Rokok Elektrik Di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2018;1(1):827-834.
11. Tristanto A, Matulesy A, Haque SAU. Perilaku Merokok Pada Remaja Penggunaan Rokok Elektrik: Bagaimana Sikap Terhadap Teman Sebaya?. *Journal of Psychological Research*. 2021;1(2):76-84.
12. Mental Health Foundation Agency. *Smoking and Mental Health*. 2021 [diunduh 29 Juni 2022]. Tersedia dari: <https://www.mentalhealth.org.uk/a-to-z/s/smoking-and-mental-health>.
13. El-Sherbiny NA, Elsary AY. *Smoking And Nicotine Dependence In Relation To Depression, Anxiety, And Stress In Egyptian Adults: A Cross-Sectional Study*. *J Fam Community Med* 2022;29:8-16.
14. Hartmann-Boyce J, McRobbie H, Lindson N, Bullen C, Begh R, Theodoulou A, dkk. *Electronic cigarettes for smoking cessation*. *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2020, Issue 10. Art. No.: CD010216. DOI: 10.1002/14651858.CD010216.pub4.
15. Smith KM, Waller AP, Pesola F, McRobbie H, Przulj D, Orzol M, Hajek P. *E-cigarettes versus nicotine replacement treatment as harm reduction interventions for smokers who find quitting difficult: randomized controlled trial*. *Addiction*. 2022;117(1):224-233.